

PELAKSANAAN USAHA
KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI 3 MUARO
KECAMATAN SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG

by Yudabbirul Arif, Lukas M. Boleng

Submission date: 30-Jul-2020 01:06AM (UTC-0500)

Submission ID: 1363914424

File name: ERI_3_MUARO_KECAMATAN_SIJUNJUNG_KABUPATEN_SIJUNJUNG_YA_LB_1.pdf (1.46M)

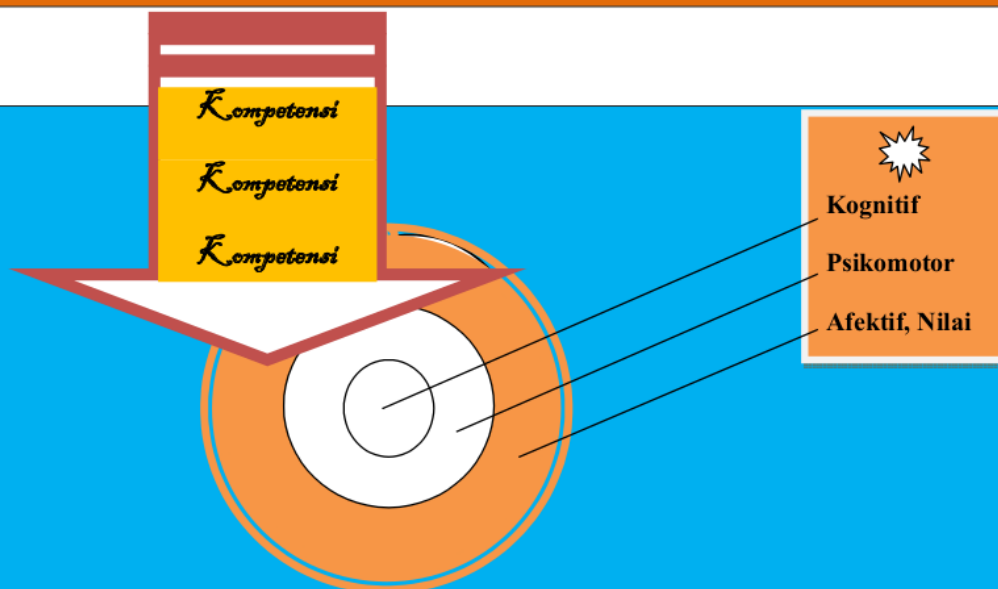
Word count: 6024

Character count: 38821

Jurnal Tahun XVIII, Nomor 1, Juni 2019 ISSN 1412-9930

PENDIDIKAN

“Memanusiakakan Manusia”



Diterbitkan oleh
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA
KUPANG

Struktur Pengelola Jurnal Pendidikan

“Memanusiakan Manusia”

Pelindung

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penanggung Jawab

Wakil Dekan Bidang Akademik

Pemimpin Redaksi

Immanuel Lohmay

Wakil Pemimpin Redaksi

Angelikus Nama Koten

Gaspar Melo

Penyunting Ahli

Uda Geradus

Benediktus Kasa

Lukas Maria Boleng

Abdul Syukur

Kristin Margiani

Mitra Bestari

Muh Farozin (UNY)

Triyono (UM)

Blasius Boli Lasan (UM)

Sekretaris Redaksi

Taty Rosiana Koroh

Bendahara

Credo G. Betty

Staf Administrasi, Sirkulasi, dan Pemasaran

Maxel Koro

Michael Louk

Paulinus Alexander Satriano Uda

Galex Simbolon

Alamat Redaksi

Kampus B Jalan S.K. Lerik Kota Kupang 85118, Telp 0380 – 821901

PETUNJUK BAGI PENULIS

Jurnal Pendidikan menerima dan menyajikan tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan.

Ketentuan penulisan naskah:

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, ditulis dalam bahasa Indonesia dan diketik dua spasi pada kertas HVS ukuran kuarto. Margin atas dan bawah berturut-turut 4 dan 3 cm, margin kanan dan kiri masing-masing 4 dan 3 cm. Tipe huruf *Time New Roman* ukuran font 12 pada program Microsoft Word dengan format satu kolom. Panjang tulisan minimum 10 halaman sampai maksimum 20 halaman.

2. Urutan naskah hasil penelitian:

JUDUL: ditulis komprehensif dan sesingkat mungkin.

NAMA PENULIS: ditulis tanpa gelar.

INSTANSI ASAL: ditulis dengan catatan kaki secara lengkap (bagi yang berasal dari Perguruan Tinggi, ditulis program studi/jurusan dan fakultas).

ABSTRAK: dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (pilih satu saja), maksimum 150 kata.

KATA KUNCI: maksimum 5 kata (bukan kalimat).

PENDAHULUAN: (berisi alasan pemilihan topik). Pada bagian ini juga mencakup rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan, dan manfaat.

MATERI DAN METODE: mengungkapkan secara jelas bahan dan prosedur yang digunakan.

HASIL DAN BAHASAN: (dapat diuraikan/dirinci)

SIMPULAN: Sedapat mungkin menggunakan kalimat kualitatif, bukan kuantitatif).

DAFTAR RUJUKAN: dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian. Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al”. Namun, bila dalam daftar rujukan, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk).

Contoh penulisan daftar rujukan:

- (a) Buku yang dikutip: Nama penulis. Tahun. Judul Buku (cetak miring). Kota tempat terbit: Nama penerbit.

Ola, Simon, Sabon. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: The Dogge Press.

- (b) Jurnal majalah/bulletin yang dikutip: Nama penulis. Tahun. Judul tulisan (dalam tanda kutip)

Nama Jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi. (vol/ no). halaman.

Kelore, Efrema Hama. 2008. “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan*. Tahun VII, Edisi 2 Desember. Halaman 6 – 17.

- (c) Bunga Rampai/ kumpulan tulisan dalam buku yang dikutip: Nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Dalam (ditulis nama editor). Judul buku (cetak miring). Kota tempat terbit: Penerbit.

Nurdin, H. 1981. Struktur dan Persebaran Penduduk. Dalam Wirosuhardjo, K. (ed). *Dasar-dasar*

14 *demografi*. Lembaga Demografi. Jakarta: FE-UI.

3. Urutan naskah bukan hasil-hasil penelitian (berupa gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta tinjauan kepustakaan):

Hampir sama format penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS, INSTANSI ASAL, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (Terdiri atas simpulan dan saran/rekomendasi. DAFTAR RUJUKAN.

Naskah tulisan satu eksemplar dan soft copy di CD dikirim kepada:

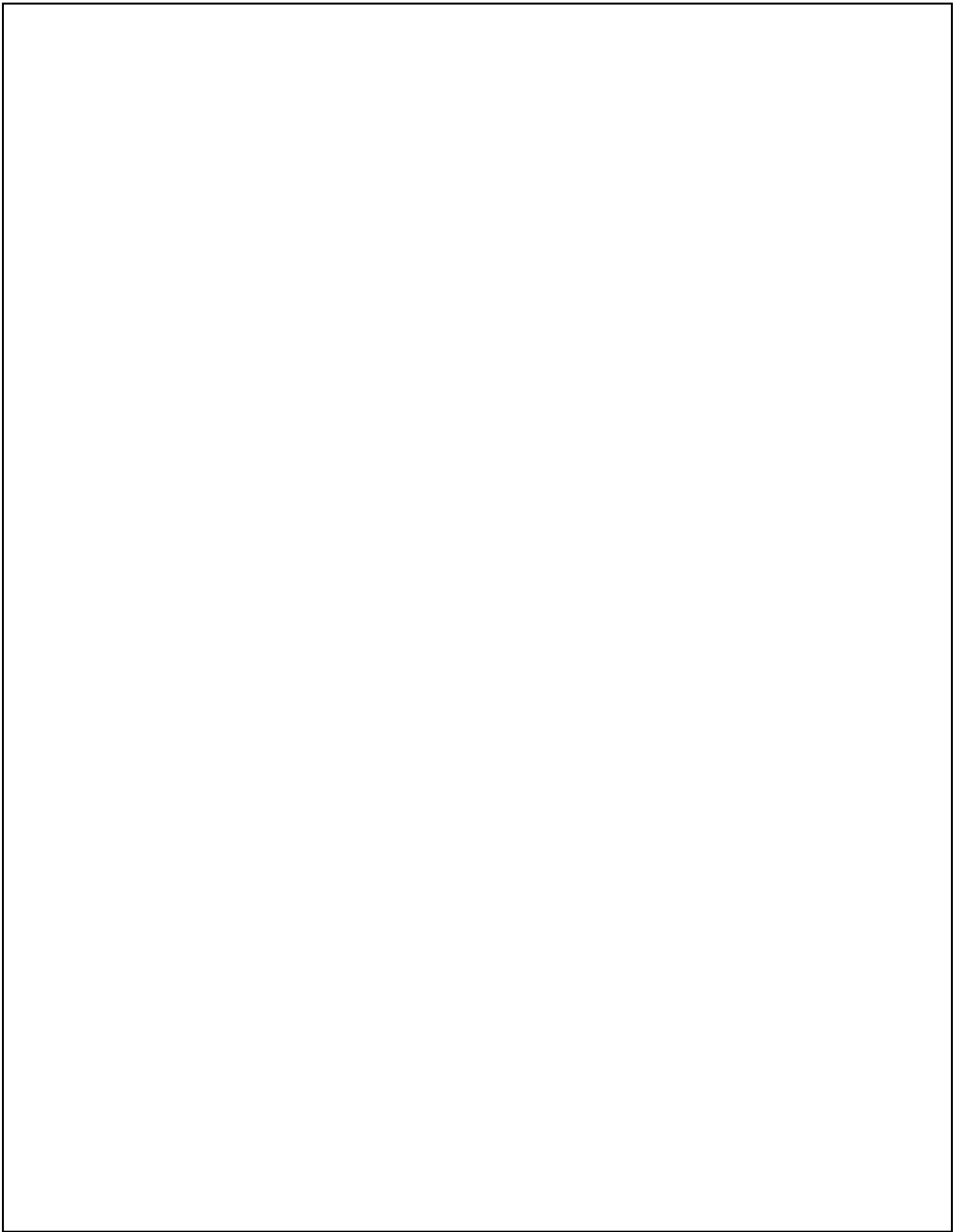
Redaksi Jurnal Pendidikan, dengan alamat:

Kampus B Jalan S.K. Lerik, Kota Kupang 85118 Telp. 0380 - 821901

PENDIDIKAN

Daftar Isi

1	<i>Uda Geradus</i> MENGIKUTI KULIAH	1-11
2	<i>Yudabbirul Arif dan Lukas Maria Boleng</i> PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 MUARO KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG	12-29
3	<i>Putu Agus Indrawan</i> IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SEKOLAH DASAR DI DAERAH TERDEPAN (STUDI EMPERIS DAN PRAKTIS DI KALIMANTAN UTARA)	30-36
4	<i>Muhamad Dae Pua Upa</i> HUBUNGAN ANTARA TINGKAT GETARAN DAN KEBISINGAN MESIN DENGAN PRESTASI BELAJAR PRAKTEK PESERTA DIDIK JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP UNDANA KUPANG	37-58
5	<i>Katharina Edeltrudis Perada Korohama</i> TEMPER TANTRUM DAN INTERVENSI DALAM BIMBINGAN KONSELING	59-71
6	<i>V.M.M. Flora Babang, Lukas M.Boleng dan Jihad Sjaaban Boro</i> PENGARUH LATIHAN BAYANGAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PUKULAN <i>FOREHAND DRIVED</i> DALAM PERMAINAN TENIS MEJA PADAMAHASISWA PENJASKESREK UNDANA	72-84
7	<i>Paulinus Alexander Satriano Uda</i> CAREER ROADMAP AND MILESTONES	85-97
8	<i>Angelikus Nama Koten</i> PENYELENGGARAAN PAUD MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS YANG CERDAS DAN KOMPERHENSIF ANTARA KEBIJAKAN, REALITA DAN PROBLEMATIKA	98-111
9	<i>Immanuel Lohmay</i> PANDUAN DISKUSI KELOMPOK TERARAH BERBASIS KONSELING KELOMPOK RASIONAL EMOTIF SEBAGAI TEKNIK ANALISIS DAN PENGUBAHAN TINGKAH LAKU (ACUAN LAYANAN KONSELING BAGI KONSELOR SEKOLAH)	112-137
10	<i>Benediktus Kasa</i> KOMUNIKASI ANTAR SOSIAL BUDAYA SEBAGAI SARANA PEREKAT BANGSA INDONESIA	138-152



PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 MUARO KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG

Yudabbirul Arif¹ Lukas M. Boleng²
Program Studi Penjaskesrek, Universitas Nusa Cendana
E-mail: yudabbirul@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Masalah Penelitian ini berawal dari hasil observasi yang ditemukan di SD N 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, bahwa pelaksanaan UKS di sekolah tersebut belum berjalan optimal sebagaimana mestinya. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam pendidikan kesehatan sekolah, lingkungan sekolah yang sehat, dan penyediaan sarana dan prasarana di SD N 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, yang berjumlah 172 orang. Pengambilan sample dilakukan menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan demikian jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 51 orang, dari jumlah semua siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Instrumen penelitian ini yang digunakan berupa angket yang disusun dengan model skala guttman. Data dianalisis dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi atau teknik persentase. Berdasarkan analisis data, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut: Pendidikan kesehatan sekolah berdasarkan pernyataan siswa dalam kategori **baik** yang mana persentasenya mencapai 74,75%. 2) Lingkungan sekolah yang sehat dalam kategori **sangat baik** dimana tingkat pencapaian 87,25%. 3) Sarana dan Prasarana UKS dapat dikatakan **baik** dimana tingkat pencapaian 72,80%. Dengan demikian jelas hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD N 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada tingkat **baik**.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Lingkungan, sarana dan prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu sekolah, untuk itu sekolah dengan penuh kesadaran melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap kualitas kesehatan di sekolah tersebut. Serta peran pemerintah di sekolah yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembinaan UKS di sekolah tersebut demi tercapainya hasil yang optimal, yang mana terdapat dalam undang-undang kesehatan No 36 Tahun.2009 pasal 17 Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas

pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah mencapai kesehatan anak yang sebaik-baiknya dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, tidak mempunyai kelainan dan tidak mengidap suatu penyakit serta mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat, sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini diperkuat dengan lahirnya undang-undang kesehatan No 36 Tahun 2009 yang berbunyi “Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi”.

Manusia yang berkualitas diperoleh dari pendidikan di sekolah tempat berlangsungnya proses pendidikan formal sebagai salah satu dari kurikulum yaitu dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah terdiri atas : Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan, dan Pembinaan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan di SDN 3. Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, dimana pelaksanaannya kurang terlaksana sebagaimana yang diinginkan. Sebagaimana yang penulis telah lakukan pengamatan, beberapa di antaranya yaitu siswa masih membuang sampah di sembarang tempat, jadi lingkungan kebersihannya belum terjaga. sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut cukup, ruangan UKS ada, serta alat-alat dan obat-obatannya cukup, seperti tersedianya obat merah, perban, dan alat-alat pengukur tinggi badan dan pengukur berat badan. Belum maksimalnya pelatihan yang diberikan kepada dokter kecil. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam kebersihan di sekolah, oleh sebab itu sekolah harus meningkatkan motivasi dan minat siswa demi tercapainya hasil yang optimal.

Serta kantin sekolah yang belum memenuhi kriteria gizi seimbang. Dan WC muridnya sudah memenuhi syarat kebersihan. Sumber air bersihnya cukup karena disitu ada sumur yang menyalurkan air ke kran-kran yang ada di sekolah tersebut. Dari pengamatan yang penulis lakukan di SD N 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, penulis menemukan kesimpulan bahwa yang jadi masalah yaitu kurang terlaksananya pelaksanaan UKS di sekolah tersebut.

Diduga terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab kurang terlaksananya pelaksanaan UKS di Sekolah tersebut yaitu, Dana yang tersedia merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dari pelaksanaan UKS, lalu dukungan dari kepala sekolah. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting demi terlaksananya pelaksanaan UKS di sekolah tersebut, dalam penyediaan alat-alat UKS, jadi jelaslah bahwa sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam pelaksanaan program UKS. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup maka akan sulit sekali untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Serta kurangnya dukungan dari orang tua, karena tanpa dukungan dari orang tua, akan berdampak kurang maksimalnya pelatihan yang diberikan kepada siswa SD N 3 Muaro Sijunjung. Pelayanan kesehatannya belum bisa berjalan dengan baik, dikarenakan belum maksimalnya pelayanan yang diberikan Puskesmas terhadap sekolah, seperti kurangnya penyuluhan tentang kesehatan.

Dari faktor di atas yang menyebabkan kurang terlaksananya pelaksanaan UKS di SD N 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten sijunjung, penulis ingin meneliti faktor yang utama menyebabkan masalah tersebut.

1. Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Menurut undang-undang kesehatan RI (2009:24) tentang kesehatan sekolah bahwa, "kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas".

Usaha membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat dilakukan secara terpadu, baik dengan program pendidikan di sekolah melalui pendidikan olahraga dan kesehatan, melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan peserta didik. Perilaku sehat adalah membiasakan diri hidup yang teratur seperti tidur yang teratur, makan yang teratur, istirahat yang teratur dan berpakaian yang teratur disamping itu juga menjaga kesehatan alat panca indera yaitu kesehatan kulit, kesehatan mata, kesehatan hidung, kesehatan telinga, kesehatan gigi serta juga bersih rambut dan kuku.

¹² “Usaha kesehatan sekolah merupakan wadah dan program yang sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin, yang dilakukan secara terpadu oleh 4 departemen terkait beserta seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah”, Depdiknas(2007:1).

Seperti yang dikemukakan di atas, bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dan departemen terkait, yang sasaran utamanya adalah peserta didik beserta masyarakat sekolahlainnya.

Tujuan pelaksanaan UKS di sekolah menengah pertama Azrul yang di kutip Nasrun (1992 : 112) menyatakan:“UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah dengan anak serta lingkungan hidupnya, dalam mencapai keadaan hidup sehat anak yang sebaik-baiknya sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya”.

¹⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kesehatan sekolah sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, disamping itu UKS memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :Tujuan umum UKS diharapkan dapat meningkatkan ¹ kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dalam rangka pembentukan manusiaseutuhnya.

Tujuan UKS yang paling mendasar adalah untuk mencapai kesehatan anak didik dan hidup yang sebaik-baiknya. Tujuan khusus adalah membiasakan hidup sehat sehingga mempertinggi derajat kesehatan siswa dalam artimemiliki pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan untuk melaksanakan hidup sehat dan partisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah, dirumah tanggadan lingkungan masyarakatsehat, baik dalam arti fisik, maupunmental, memiliki daya tingkah laku terhadap pengaruh buruk, seperti pengaruhnarkoba.

Adapun pencerminan kebiasaan hidup sehat merupakan cara yang paling penting untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik, organisasi kesehatan atau world health organization yang dikutip Nasrun (1998:156) menjelaskan bahwa “ kesehatan adalah, sehat jasmani dan rohani seseorang atau sosial bebas dari penyakit, tidak cacat dan lemah”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesehatan merupakan faktor utama yang harus dimiliki setiap orang. Tanpa kesehatan yang baik maka seseorang

anak didik atau siswa SD tidak akan dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Merekapun akan sulit untuk melakukan aktivitas lain sebagaimana mestinya.

2. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup sehat serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, lingkungan, serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Sasaran utama dari pendidikan kesehatan ini bukan saja menyangkut warga sekolah, tetapi meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan yaitu: (a). Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur. (b) memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat. (c) memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. (d) memiliki kebiasaan hidup sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan. (e) memiliki kemampuan dan kecakapan (life skills) untuk berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (f) memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis (proporsional) (g) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. (h) memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar (narkoba, arus informasi dan gaya hidup yang tidak sehat) (i) memiliki tingkat kesegaran jasmani yang memadai dan derajat kesehatan yang optimal serta mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit, Depdiknas (2007 :13). Sebagaimana yang dikemukakan di atas bahwa yang pertama sekali, yang harus dimiliki untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik adalah pengetahuan tentang kesehatan, jika kita memiliki pengetahuan tentang kesehatan maka akan mudah untuk menjalani penerapan pola hidup sehat, dan selanjutnya kebiasaan hidup sehat akan terus dipakai dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

“Pendidikan kesehatan adalah usaha/bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (badan/fisik, mental dan social) agar kepribadian dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta aspek kesehatan lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal) sebagai aspek yang menunjang/mempengaruhi bagi

pembentukan pribadi peserta didik”, Depdiknas (2007:13).Sebagaimana yang dikemukakan di atas yang dimaksud dengan pendidikan kesehatan yaitu memberikan pendidikan tentang kesehatan kepada siswa sekolah dasar demi terbentuknya pribadi dan sikap ke arah yang lebihbaik.

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan UKS, maka diberikan pendidikan yang memberikan pandangan dan kebiasaan hidup sehat sedini mungkin kepada peserta didik agar turut serta dalam menjaga dan dapat bertanggung jawab bersama-sama terhadap kesehatan diri dan lingkungan, serta berperan aktif dalam usaha kesehatan sekolah tersebut.

Pendidikan kesehatan bisa juga diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan kurikulum khususnyapada standar isi yang telah diatur dalam peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan mencakup :(a) Menjaga kebersihan diri (b) mengenal pentingnya imunisasi (c) mengenal makanan sehat (d) mengenal bahaya penyakit diare (e) menjaga kebersihan lingkungan (f) membiasakan buang sampah pada tempatnya (g) mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi (h) mengenal bahaya merokok bagi kesehatan (i) mengenal bahaya minuman keras (j) mengenal bahaya narkoba (k) mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba dan (l) mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual. Depdiknas (2007 :15).Dari kutipan di atas dapat diketahui materi pendidikan kesehatan mencakup banyak hal yang berkaitan dengan kesehatan, yaitu kesehatan diri, kesehatan lingkungan dan bebas dari bahaya narkoba, minuman keras dan pelecehan seksual, jadi sangat penting mempelajari pendidikan kesehatan agar kita bisa menjaga diri lebih baik dan terhindar dari segala hal yang merugikan diri kitasendiri.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang

dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

3. Lingkungan Sekolah Yang Sehat

“Lingkungan sekolah sehat adalah, suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif”, Depdiknas (2007:31). Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa kondisi lingkungan yang sehat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta didik.

Di dalam pelaksanaan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat terdapat dua aspek penting yaitu aspek fisik dan aspek mental. Aspek mental yaitu hubungan yang mencakup segenap penghuni sekolah, hubungan kejiwaan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lainnya, serta pendekatan guru dengan petugas-petugas kesehatan juga sangat perlu, agar berhasil dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang baik. Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang menunjang tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat bagi peserta didik. Aspek fisik yaitu peralatan dan barang-barang yang ada di sekolah yang berguna bagi guru, siswa, dan petugas-petugas lainnya. Terdiri atas dari bangunan sekolah, peralatan sekolah, pemeliharaan dan pengawasan kebersihan untuk lingkungan sekolah. Pengawasan dapat dilakukan sebagai kegiatan yang meliputi : Pengadaan air bersih, air bersih adalah air yang tidak berbau, warnanya bening, tidak mengandung kuman penyakit, dan aman dikonsumsi. Untuk konsumsi air minum menurut departemen kesehatan, syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat, (Wikipedia 2012). Sumber air di sekolah yaitu air permukaan dan air bawah tanah, Jadi pengadaan air bersih dengan memakai mesin DAB untuk mengalir ke kran-kran sekolah. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya air bersih, memelihara dan menjaga dengan penuh kesadaran karena air bersih ini sangat penting manfaat bagi semua personil sekolah. Karena air memiliki peranan yang sangat besar dalam kelangsungan hidup. Air memberikan banyak manfaat bagi kita. Dengan air kita dapat makan, minum, mencuci, mandi, membersihkan barang, bermain, dan sebagainya. Oleh karena itu air bersih sangat lah penting, demi terjaga nya kebersihan air di

6
sekolah caranya yaitu menghemat penggunaan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, mengadakan sosialisasi tentang air bersih, membersihkan daerah sumber-sumber air bersih dari segala sampah, dan menanam pepohonan. Lalu pemeliharaan WC, “Toilet atau Kloset atau WC adalah perlengkapan yang kegunaan utamanya sebagai tempat pembuangan kotoran, yaitu air seni dan feses”, Nasti, mona & Dewi, ernita(2008 ; 2). Sebagaimana dari kutipan di atas fungsi wc yaitu sebagai saluran pembuangan, jadi jelaslah kebersihan haruslah sangat kita jaga agar tidak meninggalkan bekas dan tidak meninggalkan bau yang kurang sedap. Tujuan dari pemeliharaan wc di sekolah adalah agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan dapat digunakan dengan baik. Upaya-upaya yang dapat kita lakukan dalam pemeliharaan wc yaitu bak air penampungan sebaiknya dikuras seminggu sekali, hal tersebut untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah, bangunan jamban hendaknya terang, sebab jika gelap, dapat menjadi sarang nyamuk, lantai jamban dipelster rapat agar tidak terdapat celah untuk sarang serangga, lantai wc diusahakan agar selalu bersih dan kering, dan lubang jamban harus tertutup. Nasti, mona & Dewi, ernita(2008:13).

Sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui pemeliharaan wc harus sangat kita jaga kebersihannya setiap kita masuk dan keluar wc, karena semua siswa dan personil sekolah menggunakannya. Ketiga, pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah

“Sampah adalah sebagian dari benda yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup”, Nasti, mona & Dewi, ernita(2008 ; 13).

Dari kutipan di atas dari pengertian sampah dapat kita ketahui sampah harus kita buang, jadi agar sampah tidak dibuang disembarang tempat sekolah harus menyediakan tempat sampah yang layak digunakan, agar terjaga kebersihan sekolah. Tujuannya menyediakan tempat sampah atau tong-tong sampah yang memenuhi syarat adalah untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Upaya yang dapat kita lakukan untuk pemeliharaan tempat sampah yaitu sebelum pulang agar siswa membuang sampah yang berada di tempat sampah ke tempat penampungan sampah, siswa diharapkan menjaga tempat sampah seperti jangan

menendang atau merusak tempat sampah. Pemeliharaan ruangan kelas, majelis guru, kantor, dan gedung. Mubiler dalam ruangan ini terdiri dari meja siswa, kursi siswa, meja guru, lemari kelas, papan tulis, serta aksesoris ruangan lainnya yang sesuai, wekipedia 2012. Jadi dapat kita ketahui bahwa ruangan kelas, majelis guru, kantor dan gudang adalah ruangan yang ada di sekolah yang terdapat di dalamnya meja siswa, meja guru, kursi siswa, kursi guru, lemari sekolah, papan tulis dan ruangan lainnya yang sesuai. oleh sebab itu harus dijaga kebersihannya dan tidak merusaknya agar semua personil sekolah bisa menggunakannya.

Usaha yang dapat kita lakukan untuk pemeliharaan ruangan sekolah yaitu siswa diharapkan tidak merusak peralatan sekolah seperti menendang atau memukul peralatan sekolah, satu kali sebulan dapat kita lakukan gotong royong bersama semua siswa dan personil sekolah supaya terjaga kebersihannya, dan dapat kita manfaatkan bersama.

Kantin adalah “suatu ruang atau bangunan yang berada di sekolah maupun perguruan tinggi, dimana menyediakan makanan pilihan/sehat untuk siswa yang dilayani oleh petugas kantin”, Depdiknas (2007). Dari kutipan di atas warung / kantin sekolah adalah tempat penyediaan makanan dan minuman di sekolah untuk semua siswa dan personil sekolah. maka warung sebagai tempat penyediaan makanan harus dijamin kebersihannya serta memperhatikan nilai-nilai gizi dari makanan tersebut, agar memenuhi syarat gizi seimbang.

Dilihat dari tujuan dari kantin sekolah, maka kantin sekolah dapat berfungsi untuk : (a) membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa dengan jalan menyediakan makanan yang sehat, bergizi, dan praktis, mendorong siswa untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang, (b) untuk memberikan pelajaran sosial kepada siswa, (c) memperlihatkan kepada siswa bahwa faktor emosi berpengaruh pada kesehatan seseorang, (d) memberikan batuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata, (e) mengajarkan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat, (f) sebagai tempat untuk berdiskusi tentang pelajaran- pelajaran di sekolah, dan tempat menunggu apabila ada jam kosong, Depdiknas(2007). Seperti yang dikemukakan di atas merupakan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya, serta kantin di sekolah harus memenuhi syarat gizi seimbang, agar tercapai siswa mendapatkan gizi yang cukup di sekolah sehingga siswa lebih bersemangat di dalam

proses pembelajaran.

Disinilah letak arti penting manajemen kantin sekolah sebagai salah satu substansi manajemen sekolah. Pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun. "Taman Sekolah, adalah taman artifisial yang ditanam aneka tanaman hias dan pelindung untuk mengindahkannya dan menghijaukan lahan di pekarangan sekolah", Hidayat Raharja (2006:2).

Jadi dapat kita ketahui taman dan kebun sekolah adalah tempat untuk menanam tanaman hias dan menghijaukan lahan di pekarangan sekolah, agar sekolah terlihat indah dan segar. Pengadaan dan pemeliharaan kebun sekolah sangat penting manfaatnya yaitu untuk menjaga kesegaran udara dan memperindah lingkungan pekarangan sekolah, oleh sebab itu siswa diharapkan mampu bekerjasama dalam pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun. Upaya yang dapat kita lakukan yaitu melakukan kegiatan menanam bersama, menjaga taman supaya tidak dirusak oleh hama. Setelah itu Pengadaan dan pemeliharaan pagar. Pagar adalah struktur tegak yang dirancang untuk membatasi atau mencegah gerakan melintasi batas yang dibuatnya. Pagar umumnya dibedakan dengan dinding menurut kekokohan konstruksinya: suatu dinding umumnya didefinisikan sebagai pembatas yang terbuat dari batu bata atau beton, yang tidak hanya membatasi gerakan, melainkan juga pandangan (walaupun definisi ini kadang saling tumpang tindih), Wikipedia 2012. Seperti yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui bahwa pagar sekolah fungsinya yaitu untuk memperindah lingkungan sekolah dan juga sebagai pembatas sekolah, agar siswa tidak terganggu dengan yang lain dalam proses pembelajaran, seperti masuknya binatang-binatang ke dalam lingkungan sekolah dan yang lainnya.

Hendaknya setiap sekolah harus memiliki pagar minimal dari bambu supaya kelihatan rapi untuk menjaga K3, upaya yang dapat kita lakukan dalam pengadaan dan pemeliharaan pagar yaitu bekerjasama dan gotong royong dalam pembuatan pagar, menjaga pagar demi kepentingan bersama dan sebagainya.

4. Sarana dan Prasarana UKS

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa

“sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasikerja”.

Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana merupakan merupakan satu hal yang penting untuk melaksanakan suatu pekerjaan, jadi didalam melaksanakan UKS sarana dan prasarana haruslah lengkap dalam membantu dalam pelaksanaan UKS tersebut.

Salah satu faktor penting yang mendukung pelaksanaan UKS di sekolah yaitu tersedianya sarana dan prasarana, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Menurut Depdikbud (1994:181) “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat penunjang demi terlaksananya suatu proses usaha dengan maksud dan tujuan yang baik. Depkes RI (1995:32) menegaskan “program pembinaan sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan yang baik perangkat kasar berpedoman kepada pembentukan- pembentukan standar yang telah ditetapkan oleh departemen dalam negeri dan instansi lain yang berwenang”.

Berdasarkan kutipan diatas, jelas bahwa program pembinaan sarana dan prasarana UKS berpedoman kepada yang telah ditetapkan Departemen dan instansi yang berwenang.

Menurut Depkes (1995:36) yang termasuk sarana dan prasarana dalam UKS adalah pengadaan gedung sekolah dan lingkungan. (2) pengadaan ruang / laboratorium UKS. (3) pengadaan lapangan bermain / lapangan olahraga. (4) pengadaan warung / kantin. (5) pengadaan kebun / taman sekolah. (6) pengadaan buku kesehatan untuk siswa dan guru. (7) pengadaan alat peraga kesehatan. (8) pengadaan kotak P3K. (9) penyediaan alat-alat pengukur pertumbuhan (pengukur tinggi dan berat badan). (10) pengadaan kartu kesehatan. (11) pengadaan alat-alat tes penglihatan / kartu snellen. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, dapat kita ketahui cukup banyak yang termasuk kedalam sarana dan prasarana Usaha kesehatan sekolah.

5. Pengembangandiri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa

(termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah atau pun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya, pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut : Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Akhmad sudrajat.wordpress.(2008).

Dengan adanya pengembangan diri UKS maka akan lebih banyak waktu, untuk bisa lebih mengerti dan lebih paham tentang UKS, seperti melaksanakan penyuluhan tentang, gizi, narkoba, dan sebagainya terhadap peserta didik, guru dan orangtua. Melaksanakan pelatihan UKS bagi peserta didik, guru pembina UKS dan kader kesehatan. Melaksanakan pendidikan dan kebiasaan hidup bersih melalui program sekolah sehat.

Kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (sekali-gus merupakan upaya pendidikan) bimbingan hidup sehat berupa : Penyuluhan keterampilan, latihan keterampilan antara lain : 1. dokter kecil kader kesehatan remaja. 3. palang merah remaja. Saka bakti husada/pramuka /santri husada serta membantu kegiatan posyandu pada masa liburan sekolah.

Jadi jelaslah bahwa kegiatan pengembangan diri di dalam UKS sangat menunjang demi tercapainya pelaksanaan UKS yang kita harapkan, serta dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bisa membina anak sekolah menjadi lebih baik dan menjadi manusia yang berkualitas.

A. METODE

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian

ini tentang riset yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi sedalam-dalamnya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

2. Jenis Penelitian

11
Arikunto (2010:234) mengatakan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk melihat, mengetahui dan mengungkapkan data atau keadaan sebagaimana adanya saja

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Sugiyono, 2012:136 dikutip dari Rahmansyah Putra, 2017:36). Dalam penelitian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1.	Sangat baik	81-100
2.	Baik	61-80
3.	Cukup	41-60
4.	Kurang	21-40
5.	Sangat kurang	0-21

ini yang menjadi instrument atau alat ukur adalah peneliti sendiri. Tabel pembandingan kriteria (Tabel 1).

Sumber: Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta:Rajawali. 2011

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan indikator masalah. Langkah- langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket yaitu menentukan indikator-indikator sesuai dengan variabel, membuat kisi-kisi. Angket yang disebarkan berisi pertanyaan-pertanyaan kemudian disusun berdasarkan indikator dari masalah yang diteliti. Angket tersebut merupakan angket tertutup (angket terstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang dipakai adalah Skala Guttman dengan dua jawaban alternative “Ya” dan “Tidak”. Sebagaimana diungkapkan oleh Ridwan (2005:16) yaitu “skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten

untuk jawaban “Ya” di beri skor 1 sedangkan jawaban “Tidak” di beri skor 0.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul kemudian diolah, karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisa yang digunakan yaitu distribusi frekuensi / statistik deskriptif, dengan perhitungan persentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

% : Simbol persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah.

Sumber : Usman (2006 : 74)

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka bagian ini dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan datadan fakta yang ditemui di lapangan.

1. Pendidikan Kesehatan

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 51 orang responden dari 8 item pertanyaan ternyata yang menjawab “ya” sebanyak 305 dengan persentase 74,75%, dan yang menjawab tidak 103 dengan persentase 25,25%. Dari pernyataan di atas maka dapat dilihat dari tabel tingkat pembandingan kriteria bahwa Pendidikan kesehatan di SD Negeri 3 Muaro Kecamatan Sijunjung termasuk dalam kategori **baik**. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Frekuensi dan Persentase Pendidikan Kesehatan SDN 3 Muaro

No	Kategori Jawaban	Total Jumlah Skor Jawaban	Persentase (%)	Tingkat capaian (%)
1	Ya	305	74,75%	74,75%
2	Tidak	103	25,25%	25,25%
	Jumlah	408	100%	100%

13

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total jumlah skor jawaban dari delapan pertanyaan yang menjawab “ya” sebanyak 305 dengan persentase 74,75% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 103 dengan persentase 25,25%.

2. Lingkungan Sekolah Yang Sehat

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 51 orang responden dari 14 item pertanyaan ternyata yang menjawab “ya” sebanyak 542 dengan persentase 87,25 %, dan yang menjawab tidak 172 dengan persentase 12,75%. Dari pernyataan di atas maka dapat dilihat dari tabel tingkat pembandingan kriteria bahwa Lingkungan sekolah yang sehat di SD N 3 Muaro Kecamatan Sijunjung termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Frekuensi dan Persentase Kesehatan Lingkungan Sekolah SDN Muaro

No	Kategori Jawaban	Total Jumlah Jawaban	Skor	Persentase (%)	Tingkat capaian (%)
1	Ya	542		87,25%	87,25%
2	Tidak	172		12,75%	12,75%
	Jumlah	714	13	100%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total jumlah skor jawaban dari 14 pertanyaan yang menjawab “ya” sebanyak 542 dengan persentase 87,25% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 172 dengan persentase 12,75%.

3. Sarana dan Prasarana UKS

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 51 orang responden dari 8 item pertanyaan ternyata yang menjawab “ya” sebanyak 295 dengan persentase 72,30%, dan yang menjawab tidak 113 dengan persentase 27,70%. Dari pernyataan di atas maka dapat dilihat dari tabel tingkat pembandingan kriteria bahwa sarana dan Prasarana UKS di SD Negeri 3 Muaro Kecamatan Sijunjung termasuk dalam kategori **baik**. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

No	Kategori Jawaban	Total Jumlah Skor Jawaban	Peresentase (%)	Tingkat capaian (%)
1	Ya	295	72,30%	72,30%
2	Tidak	113	27,70%	27,70%
13	Jumlah	408	100%	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total jumlah skor jawaban dari

8 pertanyaan yang menjawab "ya" sebanyak 295 dengan persentase 72,30% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 113 dengan persentase 27,70%.

14

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam bagian ini akan dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil temuan tersebut.

1. Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data mengenai pendidikan kesehatan dengan 51 responden. Hal ini diketahui karena didapatkan frekuensi jawaban, frekuensi ya = 305 dengan persentasenya 74,75%, yang menjawab tidak di dapat frekuensinya 103 dengan persentasenya 25,25%. Dilihat dari persentase jawaban dapat kita simpulkan bahwa pendidikan kesehatan sudah terlaksana dengan baik.

2. Penyelenggaraan lingkungan sekolah yang sehat

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan lingkungan sekolah yang sehat didapatkan dari keseluruhan jawaban responden tentang penyelenggaraan tentang lingkungan yang sehat didapatkan frekuensi jawaban, frekuensi ya 542 dengan persentasenya 87,25%, yang menjawab tidak didapat frekuensinya 172 dengan persentasenya 12,25 %. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan, Dr Widaninggar (2007:31) bahwa Lingkungan sekolah yang sehat adalah, suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negative, ini dapat dilihat dari tingginya persentase yang menjawab ya sebanyak 87,25%, dan dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan lingkungan sekolah yang sehat di Sekolah Dasar SD N 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung terlaksana dengan sangat baik.

15

3. Sarana dan prasarana UKS

Didapatkan frekuensi jawaban, frekuensi ya 295 dengan persentase 72,30% dan

frekuensi yang menjawab tidak sebanyak 113 dengan persentase 27,70%. Seperti yang diungkapkan oleh Depdikbud (1996 :21-22) yaitu Pengembangan sarana dan prasarana diupayakan agar jumlah dan mutunya memadai sehingga dapat menunjang proses belajar dan mengajar, pemanfaatan lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan seperti, perpustakaan, sarana penunjang kurikulum, sarana dan prasarana Ekstrakurikuler, seperti lapangan, ruangan latihan untuk menari dan music, serta sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan UKS disuatu sekolah tersebut. Pembinaan lingkungan sekolah sehat sangat besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program UKS. Dilihat dari pendapat di atas dan dilihat dari persentasenya sebanyak 72,30%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung termasuk kedalam kategori baik.

C. KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari pendidikan kesehatan dengan skor (74,75%), lingkungan sekolah yang sehat dengan skor (87,25%), dan sarana dan prasarana UKS dengan skor (72,30%). Jadi rata-rata keseluruhan dengan skor (78.10%) terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta Azwar, Asrul. (2002). Puskesmas dan UKS. Jakarta: Academia
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Layanan Khusus: materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah*. Jakarta.:Depdiknas
- Dekker Nyoman (1984). *Pedoman Penilaian Pengajaran Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud.
- Depkes.(1991). *Pendidikan Kesehatan Sekolah*. Padang : Depkes.
- Depkes RI. (1992). *Undang-undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. (1995). *Materi Tentang Kesehatan Untuk Guru UKS*. Jakarta : Depkes RI.
- Sudijono (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Pandhu, Yudha, 2010. *Undang-Undang Kesehatan & Undang-undang Praktik Kedokteran*. Jakarta : karya gemilang.
- Nasti, Mona & Dewi Ermita, 2008. *Kesehatan Lingkungan Mengenai Sampah Dan Kompos Dan Wc*. Sumatera Barat : Depkes
- Rahmansyah Putra' (2017). *Pengaruh Latihan Plyometric Jump To Box Dan Latihan Skipping Terhadap Tinggi Loncatan Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMA Negeri 5 Bandar*. Skripsi pada Universitas Lampung: tidak diterbitkan.
- Suwirman, (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Padang : UNP
- Usman, Husaini. (2006). *Pengantar Statistika, edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- UNP. (2008). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir/skripsi*. Padang: UNP

Widjajanti Widaninggar. (2007). *Cara Melaksanaan UKS Di Sekolah dan Madrasah*.
Jakarta :Depdiknas
Wikipedia Kesehatan. 2012.(www.wikepedia.com)

PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 MUARO KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	must-august.blogspot.com Internet Source	2%
2	lupimedia.blogspot.com Internet Source	2%
3	telenteyan.blogspot.com Internet Source	2%
4	rifqinurhanafi.blogspot.com Internet Source	2%
5	hilmanhilmawan3.blogspot.com Internet Source	1%
6	ditaisme.blogspot.com Internet Source	1%
7	dbpedia.cs.ui.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unp.ac.id Internet Source	1%

9	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1%
10	adityanurrochman22.wordpress.com Internet Source	1%
11	portal-pendidikan.blogspot.com Internet Source	1%
12	gurukudus1.files.wordpress.com Internet Source	1%
13	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
14	doczz.net Internet Source	1%
15	dikpora.bantulkab.go.id Internet Source	1%
16	Masdiana Tahir, Asriani Suhaenah, Aminah Aminah. "PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD INPRES BORISALLO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA", Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2019 Publication	1%
17	vdocuments.mx Internet Source	1%
18	adobsi.org Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 MUARO KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23
